

PEMBINAAN ROHANI DENGAN REKOLEKSI PADA SISWA SISWI KATOLIK: ORANG MUDA KATOLIK DALAM HIDUP MENGGEREJA

SPIRITUAL FORMATION WITH RECOLLECTION FOR CATHOLIC STUDENTS: YOUNG CATHOLIC PEOPLE IN CHURCH LIFE

Lukas Ahen¹⁾, Angga Satya Bhakti^{2*)}, Cenderato³⁾, Theresia Tri Oktaviati⁴⁾

¹ Prodi Konseling Pastoral, STAKat Negeri Pontianak

² Prodi Pastoral, STAKat Negeri Pontianak

³ Prodi Pendidikan Keagamaan Katolik, STAKat Negeri Pontianak

⁴ Prodi Pendidikan Keagamaan Katolik, STAKat Negeri Pontianak

*Email korespondensi: anggasatya25@gmail.com

Abstrak

Rekoleksi merupakan suatu usaha pembinaan Rohani yang dilakukan dalam waktu yang relatif singkat. Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan untuk pembinaaan rohani kepada para siswa siswi sekolah Negeri yang di sekolahnya tidak pernah diadakan rekoleksi. Rekoleksi bertujuan untuk menggali kembali pengalaman hidup seseorang, terutama merenungi dan merefleksikan hidup mereka dalam kaitannya dengan kehidupan rohani dan pengalaman iman. Pengalaman iman ini diharapkan membuka kesadaran mereka agar terlibat aktif dalam dunia menggereja yakni Panca Tugas Gereja. Peserta atau sasaran rekoleksi ini ialah siswa siswi Katolik SMA Negeri 1 Sungai Raya dan SMK Negeri 7 Pontianak. Siswa siswi Katolik SMA Negeri 1 Sungai Raya dan SMK Negeri 7 Pontianak merupakan anggota Gereja Katolik dan dari sisi usia termasuk sebagai Orang Muda Katolik. Metode yang digunakan ialah rekoleksi yakni dengan ibadat, membaca Kitab Suci dan sharing satu dengan yang lain. Dalam rekoleksi ini ditemukan para peserta banyak yang ingin terlibat dalam kegiatan menggereja. Rekoleksi ini menyadarkan mereka bahwa hidup menggereja merupakan tanggung jawab mereka sebagai Orang Muda Katolik.

Kata kunci: Pembinaan Rohani, Siswa siswi, Orang Muda Katolik, Panca Tugas Gereja

Abstract

Recollection is a spiritual development effort carried out in a relatively short time. This Community Service is carried out for the spiritual development of students at public schools whose schools have never held recollections. Recollection aims to re-explore one's life experiences, especially contemplating and reflecting on their lives in relation to spiritual life and faith experiences. This faith experience is expected to open their awareness to be actively involved in the world of the church, namely the Five Tasks of the Church. Participants or targets of this recollection are Catholic students of SMA Negeri 1 Sungai Raya and SMK Negeri 7 Pontianak. Catholic students of SMA Negeri 1 Sungai Raya and SMK Negeri 7 Pontianak are members of the Catholic Church and in terms of age are included as Young Catholics. The method used is recollection, namely through worship, reading the Bible and sharing with one another. In this recollection, it was found that many participants wanted to be involved in church activities. This recollection made them aware that church life is their responsibility as Young Catholics.

Keywords: Spiritual Formation, Students, Catholic Youth, Five Duties of the Church

Diajukan: 03/10/2025 Diterima: 09/12/2025 Diterbitkan: 30/12/2025

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama merupakan pendidikan yang berkaitan dengan moral para peserta didik. Moral dibentuk dengan pemahaman akan nilai-nilai yang terkandung dalam agama. Dalam pelaksanaannya pendidikan agama dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan. Salah satu yang dapat dilakukan ialah dengan adanya pembinaan rohani. Pembinaan Rohani merupakan suatu upaya dalam memberikan pengarahan dan bimbingan kepada seseorang, agar orang tersebut dapat berjalan sesuai dengan kehendak Tuhan dan memiliki nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari (Sanda dkk., 2020). Pembinaan rohani dapat dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis yang bersifat formal yakni pembelajaran di dalam kelas atau secara non formal di luarkelas seperti pendalaman iman dalam berbagai macam kegiatan rohani seperti pendalaman iman, retret dan rekoleksi.

Pembinaan Rohani dalam agama Katolik dapat dilakukan dengan rekoleksi. Pembinaan Rohani yang disebut sebagai rekoleksi dapat dilakukan dalam waktu yang relatif singkat. Retret memerlukan waktu yang relatif lebih lama atau panjang dan memiliki topik yang lebih luas, sedangkan rekoleksi merupakan pembinaan Rohani dengan waktu yang lebih singkat dan tema yang lebih kecil (Suparno, 2022). Dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini tim Dosen dan mahasiswa STAKat Negeri Pontianak mengadakan pembinaan rohani dengan jenis rekoleksi. Tim PKM ingin melihat relata hidup para siswa-siswi SMA/SMK sebagai bagian dari Gereja Katolik yakni Orang Muda Katolik (OMK). Kesadaran mereka sebagai OMK juga dilhat bagaimana mereka terlibat dalam dunia menggereja. Rekoleksi mampu menjadi sarana yang tepat dalam membuka kesadaran tersebut. Rekoleksi dapat menjadi suatu upaya dalam menggali dan memperkuat iman para pesertanya sehingga mereka menghayati hidup dan panggilan hidup secara benar, mampu mengenali diri secara jauh, serta mengalami transformasi hidup menjadi yang lebih baik (Manjorang dkk., 2024).

Pembinaan rohani ini memiliki tema OMK dalam hidup menggereja. Pembinaan rohani terhadap siswa-siswi ini dilakukan agar mereka semakin menyadari panggilan hidup mereka sebagai orang Katolik. OMK merupakan bagian dari Gereja Katolik. Paus Fransiskus secara khusus menuliskan dokumen *Christus Vivit* yang ditujukan untuk orang muda Katolik (Fransiskus, 2019). Paus menekankan bahwa banyak tokoh-tokoh dari Kitab Suci yang terpanggil menjadi utusan Tuhan dan mencapai jalan kekudusan dalam usia yang dikategorikan masih muda. Panggilan para tokoh Kitab Suci ini menjadi inspirasi biblis bahwa Allah memanggil mereka dan memilih mereka untuk menjadi utusan yang dipercayanya. Dengan kuasa-Nya dan sadar akan siapa yang mengutus-Nya para tokoh Kitab Suci ini mengambil sikap berani untuk menjadi pewarta walaupun usia mereka masih tergolong muda.

Dalam bab satu *Christus Vivit* dinyatakan beberapa panggilan dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Perjanjian Lama memiliki salah satu tokoh yang dibahas, diantaranya Nabi Samuel. Dalam Kitab 1 Samuel :9-10, Samuel menyatakan kerendahan hati dengan mengatakan, “Bericaralah Tuhan, hambamu mendengar”. Samuel mendengarkan apa yang menjadi kehendak Tuhan atas dirinya dan ini merupakan tanggapan atau jawaban atas panggilannya sebagai orang yang dipilih Tuhan. Perjanjian Baru dalam kisah anak yang hilang Lukas 15:11-32 berbicara mengenai perumpamaan Yesus mengenai kisah seorang anak muda yang meminta warisan dan ketika ia mendapatkannya pergi ke kota, lalu berfoya-foya. Anak muda tersebut akhirnya jatuh dalam kemiskinan dan kesendirian, ia pun memutuskan kembali ke bapanya dan mengakui kesalahannya, serta siap menjadi orang suruhan bapanya (LBI, 1976). Kisah ini ingin

menggambarkan orang muda yang memiliki suatu mimpi, mencari identitas, terjebak dalam hal dunia, namun akhirnya memiliki kesadaran untuk bertobat dan berubah menjadi lebih baik. Situasi orang muda dalam gambaran kitab-kitab tersebut menekankan bahwa tokoh-tokoh Kitab Suci mampu mengambil langkah yang berani sebagai orang yang dipilih Tuhan. Tuhan juga memanggil mereka tanpa meragukan usia mereka. Kisah anak yang hilang bahkan menekankan Tuhan selalu terbuka menerima kembali mereka yang mau kembali kepada-Nya dan berkarya untuk-Nya.

Orang Muda Katolik merupakan kelompok yang berpotensi untuk dapat diberikan pendampingan karena masih dalam tahap usia perkembangan (Wega dkk., 2024). Menurut dokumen *Apostolicam Actuasitatem* artikel 12 kaum muda merupakan kekuatan di masyarakat (Konsili Vatikan II, 1965). Mereka memiliki pengaruh di dalam hidup masyarakat sekalipun banyak tantangan dalam hidup mereka. Masa muda rentan dengan hal-hal yang bersifat kenakalan remaja. Akar permasalahan hal ini yakni krisis identitas. Pendampingan iman menjadi hal yang urgen di kehidupan orang muda(Yoga Pratama dkk., 2021). Keterlibatan Orang Muda Katolik dalam dunia Gereja menjadi sangat penting untuk diperhatikan. Orang muda dengan segala karakteristiknya hendak diarahkan untuk menjadi orang yang lebih baik, terutama dengan teladan yang ada dalam kisah-kisah di Kitab Suci dan ajaran-ajaran yang Gereja berikan.

Para siswa sekolah negeri di SMA Negeri 1 Sungai Raya dan SMK Negeri 7 Pontianak Timur memiliki siswa Katolik namun tidak sebanyak siswa beragama lain. Kegiatan Rohani berupa rekoleksi belum pernah mereka alami sebagai fasilitas dari sekolah. Tim Dosen dan mahasiswa STAKat Negeri Pontianak ingin membantu mereka dalam pembinaan Rohani. *Christus Vivit* artikel 291 menekankan bahwa siapapun yang memiliki kemampuan atau berkualitas dipanggil untuk melayani dan mendampingi orang muda dalam menegaskan panggilan mereka (Fransiskus, 2019). Dalam dunia Gereja mereka diasadarkan kembali bahwa mereka adalah bagian dari Gereja. Santesa, dkk menyatakan bahwa orang muda memiliki kebutuhan akan pengembangan kepribadian dan hidup menggereja (Deni Santesa dkk., 2022).

Identitas iman siswa siswi sebagai OMK diharapkan bertumbuh dalam tempaan yang ada di dalam hidup keluarga, sekolah dan komunitas (Society, 2023). *Gaudium et Spes* secara khusus mengajak umat Krsitiani untuk mampu terlibat dalam karya pastoral Gereja (Konsili Vatikan II, 1965). Karya pastoral Gereja dan hidup menggereja erat memiliki kaitan dengan Panca tugas Gereja. Orang Muda Katolik diarahkan untuk dapat terlibat dalam karaya-karya Gereja yang terbagi dalam panca tugas Gereja. Kisah Para Rasul 2:41-47, merupakan sumber biblis yang menyatakan Gereja dalam jemaat perdana bertekun dalam pengajaran, persekutuan, berdoa dan memecah roti, serta saling melayani dan memberi kesaksian. Panca Tugas Gereja yakni *Diakonia* (Pelayanan), *Leiturgia* (Peribadatan/pengkudusan), *Martyria* (Kesaksian), *Koinonia* (Persekutuan), dan *Kerygma* (Pewartaan) (Priyanto & Utama, 2017).

Panca tugas Gereja secara implisit terlihat dalam *Lumen Gentium* artikel 31, bahwa kaum awam juga dituntut berkarya bagi Gereja dengan cara khas mereka. Melakukan kegiatan-kegiatan yang membawa semangat injili, mereka dapat menguduskan dunia dan mewartakan kesaksian hidup (Konsili Vatikan II, 1964). Panca tugas Gereja dapat dilakukan dalam berbagai cara seperti Leiturgia dengan aktif dalam dunia peribadatan yang dimiliki Gereja seperti Ekaristi, Ibadat Sabda. Koinonia dapat dilakukan dengan tergabung dalam persekutuan doa, kategorial Gereja seperti OMK. Diakonia berkontribusi dalam pelayanan Gereja seperti aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial dan hal-hal yang terinspirasi dari nilai-nilai hidup Kristiani .

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Kateketik atau pengajaran agama dengan model rekoleksi, yang didalamnya menggunakan susunan seperti ibadat, membaca Kitab Suci, pemaparan materi dan sharing satu dengan yang lain. Sharing yang dilakukan dipandu dengan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat reflektif (Pagayang dkk, 2024). Pendekatan ini bertujuan untuk memberi ruang bagi peserta untuk berelasi dengan Tuhan, memberi pemahaman kepada peserta rekoleksi dan menggali informasi tentang pengalaman iman mereka melalui metode tanya jawab atau yang disebut sebagai dialog iman (Suparno, 2022). Dialog iman ini bertujuan agar peserta saling menghargai satu dengan yang lain dan saling mendukung (Wijoyoko dkk., 2024). Dalam kegiatan ini tim PKM melibatkan sekolah SMA Negeri 1 Sungai Raya dan SMK Negeri 7 Pontianak Timur sebagai peserta rekoleksi. Siswa yang dipilih ialah mereka yang beragama Katolik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekoleksi ini dilakukan dengan diawali ibadat dengan bacaan Kitab Suci dan renungan yang ditentukan sesuai tema rekoleksi. Setelah ibadat dilakukan dengan sesi perkenalan dilanjutkan pemaparan materi. Dalam penjelasan materi peserta juga diijinkan untuk berdialog dengan pemateri agar terjadi diskusi. Sesi selanjutnya peserta dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melihat sejauh mana mereka menyadari identitas mereka sebagai OMK dan keterlibatan mereka dalam dunia menggereja.

Dalam diskusi awal beberapa peserta menyatakan pertama kalinya mengikuti kegiatan rekoleksi. Mereka yang pernah mengikuti rekoleksi diantaranya karena ikut bersama orang tuanya dalam suatu kegiatan Gereja. Secara umum rekoleksi mereka berpikir rekoleksi hanya seperti pembelajaran agama di dalam kelas. Berkaitan dengan tema yang dibahas, beberapa peserta menyatakan bahwa mereka kurang paham dengan kegiatan yang ada di Gereja. Mereka juga tidak menyadari identitas mereka sebagai OMK dan memiliki pengaruh yang besar dalam dunia menggereja. Beberapa menyatakan sudah aktif dalam dunia menggereja namun tantangan seperti perasaan malas juga sering meliputi hidup mereka. Beberapa peserta juga menyatakan tidak tau akses atau cara untuk memulai terlibat dalam hidup menggereja.

Peserta mengikuti rekoleksi dengan antusias terutama dalam diskusi-diskusi yang disampaikan. Setelah mempelajari materi-materi dari tokoh-tokoh Kitab Suci mereka terkesan, dan ingin terlibat jauh dalam dunia menggereja. Dalam materi mengenai hidup menggereja yang berupa lima pilar Gereja, mereka sadar bahwa pada dasarnya mereka sudah atau pernah terlibat dalam kegiatan hidup menggereja. Beberapa kegiatan itu diantaranya paduan suara, lektor, misdinar, menjaga parkiran Gereja. Mereka ingin kembali lebih berpartisipasi dalam kegiatan menggereja. Mereka menyatakan komitmen itu dalam ibadat penutup yang dilaksanakan sebagai ibadat komitmen bagi hidup mereka.

Pendidikan Agama Katolik dalam sejatinya bukan hanya memberikan pembelajaran iman mengenai informasi dan wawasan mengenai Gereja Katolik. Pembelajaran agama juga mampu mengarahkan mereka dalam kegiatan-kegiatan yang terkait dengan iman mereka terutama dalam dunia menggereja. Pembinaan rohani dengan rekoleksi ini membuka kesadaran para siswa sebagai OMK. Sebagai siswa dan siswi yang masuk dalam kategori OMK, Gereja mengharapkan

agar OMK dapat menjadi teladan dalam iman dan moral, aktif dalam kegiatan gerejawi, serta terlibat dalam pelayanan dan misi sosial.



Gambar 1. Pemaparan materi tentang Orang Muda Katolik (OMK) menurut Gereja Katolik oleh Bapak Angga Satya Bhakti, M.Hum

Orang-orang muda Katolik bukan sekedar objek karya pastoral, melainkan anggota hidup dari tubuh Gereja yang satu, mereka telah dibaptis dan di dalam mereka Roh Tuhan hidup dan berkarya. Mereka ikut serta memperkaya keberadaan Gereja dan bukan sekadar apa yang dilakukan Gereja. Mereka adalah masa sekarang dan bukan hanya masa depan Gereja. Orang muda adalah pelaku utama dari banyak aktivitas gerejawi, di mana mereka menawarkan pelayanan mereka secara murah hati, khususnya dengan animasi katekese dan liturgi, perhatian terhadap mereka yang terkecil, relawan untuk orang-orang miskin. Gerakan-gerakan, perkumpulan-perkumpulan, serta kongregasi-kongregasi religius juga menawarkan kepada orang-orang muda peluang-peluang untuk berkomitmen dan bertanggung jawab. (Nugroho, 2019).

Senada dengan penjelasan diatas, peserta didik di SMA Negeri 1 Sungai Raya dan SMK Negeri 7 Pontianak Timur yang mengikuti kegiatan Pembinaan Rohani melalui rekoleksi, menyatakan bahwa gereja mengharapkan agar Orang Muda Katolik (OMK), dapat menjadi pelayan bagi banyak umat, menjadi Orang Muda yang mampu membangun kesejahteraan untuk gereja. Mereka diharapkan mampu berpartisipasi dalam panca tugas gereja yang meliputi. *Liturgia, Kerygma, Koinonia, Diakonia dan Martyria*, mau terlibat langsung dalam pelayanan gereja, menjaga dan membantu kegiatan yang ada di gereja, dapat menjadi penerus yang mengenal atau mengimani ajaran Tuhan serta dapat memberitakan Injil kebenaran kepada semua orang.

Bentuk-bentuk keterlibatan OMK dalam gereja sangat memungkinkan untuk melibatkan banyak kontribusi anak muda. Sebagai warga Gereja, OMK memiliki tanggungjawab yang sama dengan Orang Katolik yang dewasa. Dasar dari tugas dan tanggungjawab itu: setiap orang yang dibaptis mengambil bagian dalam Tri Tugas Yesus Kristus yaitu, sebagai Imam yang tugasnya menguduskan, sebagai nabi yang tugasnya menjadi perpanjangan lidah Tuhan, dan sebagai raja yang bertugas untuk memimpin. Pelaksanaan ketiga tugas dan tanggungjawab yang diemban Yesus Kristus itu, diteruskan oleh Gereja siapa pun dia, termasuk OMK. Panca tugas Gereja

merupakan pemaparan dari lima hal yang ada dalam hidup menggereja. Pertama, mengambil bagian dan terlibat dalam menghidupkan peribadatan yang menguduskan (*Liturgia*), kedua, mengembangkan pewartaan Kabar Gembira (*Kerygma*), ketiga, menghadirkan dan membangun persekutuan (*Koinonia*), keempat, memajukan karya cinta kasih/pelayanan (*Diakonia*) dan kelima, memberi kesaksian sebagai murid-murid Tuhan Yesus Kristus (*Martyria*). (Priyanto & Utama, 2017)

OMK, harus bisa mengimplementasikan Panca tugas gereja dalam kehidupan menggerejanya, yang terbagi menjadi tugas liturgia. Liturgia berarti ikut serta dalam perayaan ibadat resmi yang dilakukan Yesus Kristus dalam Gereja-Nya kepada Allah Bapa. Ini berarti mengamalkan tiga tugas pokok Kristus sebagai Imam, Guru dan Raja. Dalam kehidupan menggereja, peribadatan menjadi sumber dan pusat hidup beriman. Melalui bidang karya ini, setiap anggota menemukan, mengakui dan menyatakan identitas Kristiani mereka dalam Gereja Katolik. Hal ini dinyatakan dengan doa, simbol, lambang - lambang dan dalam kebersamaan umat. Partisipasi aktif dalam bidang ini diwujudkan dalam memimpin perayaan liturgis tertentu seperti, memimpin Ibadat Sabda / Doa Bersama, menjadi lektor, pemazmur, organis, misdinar, paduan suara, penghias Altar dan Koster dan mengambil bagian secara aktif dalam setiap perayaan dengan berdoa bersama, menjawab aklamasi, bernyanyi dan sikap badan. OMK, juga harus dapat berkontribusi dalam hal pewartaan atau tugas dari *Kerygma*, Adapun hal yang berkaitan dengan *kerygma* ini adalah seperti pendalaman iman seperti pendalaman iman masa Adven, masa Prapaskah dan masa Bulan Kitab Suci Nasional (BKSN), mengikuti katekese maupun evangelisasi.

OMK juga dapat menjalani tugas *Koinonia* yaitu Persekutuan, aktif dalam pertemuan di lingkungan, kemudian Orang Muda Katolik juga harus bisa melaksanakan tugas *Diakonia*, yaitu tugas membantu sesama yang membutuhkan perhatian dan pertolongan, kemudian yang terakhir OMK harus bisa melaksanakan tugas *Martyria*, yaitu tugas tentang kesaksian yang dilakukan dalam menjalani kehidupannya sehari-hari dalam menghayati hidup menjalin relasi bersama umat beriman lainnya.

Senada dengan penjelasan di atas peserta rekoleksi juga menyampaikan bahwa mereka sudah terlibat dalam beberapa bentuk panca tugas gereja. Kegiatan yang mereka ikuti diantaranya paduan suara atau koor. Peserta rekoleksi mengatakan bahwa, koor tidak hanya dilakukan bersama satu komunitas OMK saja, melainkan dapat dilakukan bersama koor lingkungan dan koor wilayah, selain koor bentuk-bentuk panca tugas gereja lainnya adalah menjadi Pemazmur, Lektor, dan Misdinar, hal ini senada dengan panca tugas gereja bidang liturgia.

Peserta rekoleksi juga mengatakan bahwa menjaga parkir, mendampingi anak-anak sekolah minggu, membersihkan gereja sehari sebelum misa perayaan ekaristi, melakukan kegiatan sekami melalui rekoleksi, menjadi panitia acara atau panitia kegiatan merupakan salah satu bentuk panca tugas gereja, yang masuk kedalam ranah *Diakonia*, tugas ini berkaitan dengan tugas pelayanan, memfasilitasi kahalayak orang banyak (umat) untuk memperlancar ibadat atau suatu acara, Mendampingi anak sekolah Minggu, menyangkut pelayannan kepada anak-anak agar dapat belajar dan bertumbuh dalam iman.

Peserta rekoleksi juga mengatakan bahwa bentuk tugas *Koinonia* dapat dilakukan dengan cara memberi derma untuk pembangunan gereja. Argumen mereka ialah, karena memberi derma merupakan bentuk partisipasi umat dalam membangun dan memelihara tempat ibadat secara bersama, hal inilah yang menggambarkan tentang persekutuan.



Gambar 2. Pemaparan Materi tentang Panca Tugas Gereja oleh Bapak Lukas Ahen, M.M.Pd

Peserta rekoleksi mengatakan bahwa harapan dalam rekoleksi ini adalah ingin menjadi pemuda yang beriman, dan juga bisa mengetahui apa itu tentang gereja. Adapun kegiatan-kegiatan gereja yang pernah diikuti oleh peserta rekoleksi adalah Mengikuti Misa perayaan Ekaristi, menjadi lektor, menjadi pemazmur, mengikuti kegiatan sekami, mengikuti koor, mengikuti doa lingkungan, mengikuti doa rosario, ikut terlibat membersihkan gereja, mengikuti kegiatan rekoleksi, berkontribusi dalam mendekorasi altar dan mendekorasi gereja.

Para peserta menyatakan banyak manfaat yang mereka dapat dalam menjalani kegiatan-kegiatan gereja, seperti ketika menjadi lektor mereka mendapat suatu pengalaman, supaya mereka semakin dapat memperdalam pengetahuan mereka tentang kasih Allah dalam Kitab Suci (Alkitab). Mengikuti misa Perayaan Ekaristi, peserta rekoleksi mengatakan bahwa mereka menerima Tubuh dan Darah Kristus, harapannya mereka pun semakin mengenal Tuhan dan dekat dengan Tuhan serta mendapatkan santapan rohani melalui khotbah yang diberikan.

Peserta menyadari mengikuti koor memiliki manfaat yang luar biasa bagi perkembangan mereka, terutama karena koor dapat menjadi wadah bagi mereka untuk menyalurkan, talentanya dalam bernyanyi dan bermusik. Selain mengikuti koor peserta rekoleksi juga menyampaikan pengalamannya ketika mengikuti sekolah minggu, mereka mengatakan bahwa manfaat dari mengikuti kegiatan sekolah minggu adalah berkaitan dengan persekutuan karena dapat berjumpa dengan teman-teman yang lain untuk mendengarkan pengajaran. Selain sekolah minggu peserta juga menyampaikan pengalamannya ketika menjadi misdinar mereka mengatakan bahwa dengan mengikuti misdinar, menjadikan mereka lebih dekat dengan Tuhan serta menambah pengalaman mereka berkaitan dengan pelayanan dalam liturgi. Manfaat lain yang mereka rasakan dengan mengikuti Sekolah Minggu dan misdinar ialah mendapat banyak teman, dan lebih terbuka untuk berbagi pengalaman.

Pendapat mereka terhadap bidang kategorial OMK Gereja, ialah komunitas ini memiliki manfaat yang luarbiasa sangat baik, mereka dapat berbagi sharing iman melalui pengalaman hidup sehari-hari, banyak hal yang menyenangkan dalam mengikuti komunitas OMK. Kegiatan lain yang bermanfaat bagi mereka ialah doa lingkungan. Bagi mereka dengan mengikuti doa lingkungan mampu membawa mereka kepada koneksi spiritual, memperluas lingkaran sosial dengan sesama umat, dan memberikan kesempatan untuk beribadah secara aktif dan berbagi pengalaman iman dengan orang lain.

Kegiatan menggereja membawa mereka untuk mampu mengenal Yesus Kristus lebih jauh dan menjadikan mereka lebih mendekatkan diri kepada Tuhan. Rajin dalam kegiatan gereja, bukan saja berbicara tentang bagaimana melayani Allah, membaca firman Allah dan melantunkan nada untuk memuji namanya, melainkan juga wujud dari rasa percaya dan ungkapan cinta sepenuh hati kepada-Nya.



Gambar 3. Dinamika dalam Kelompok Menjawab Pertanyaan tentang Pengalaman dalam Menjalani Panca Tugas Gereja



Gambar 4. Kesaksian Pribadi terhadap Pengalaman Iman



Gambar 5. Foto tim PKM dengan peserta PKM

Peserta rekoleksi mengatakan, bahwa kegiatan rekoleksi ini dapat menyadarkan mereka untuk semakin aktif terlibat dalam kegiatan gereja, kegiatan rekoleksi ini adalah wujud pengembangan spiritualitas mereka, peserta rekoleksi pun secara sadar mengatakan bahwa dengan mengikuti kegiatan gereja, adalah suatu cara bagaimana mereka dapat memperkuat hubungan spiritualnya dengan Tuhan, mereka semakin mendalam keimanan mereka, mereka lebih banyak melakukan hal-hal yang positif. Temuan menarik dari kegiatan ini adalah peserta rekoleksi menyatakan bahwa semakin kuatnya iman seseorang, semakin ia memiliki rasa toleransi yang tinggi terhadap umat beriman lainnya, dalam menjalankan hidup umat beriman di tengah kemajemukan.

4. KESIMPULAN

Pembinaan rohani merupakan upaya yang dapat dilakukan dalam membuka kesadaran iman para pesertanya. Melalui pembinaan rohani seperti rekoleksi, tim PKM berupaya membangun iman, karakter, dan spiritualitas umat agar semakin bertumbuh dalam persatuan dengan Kristus dan menjadi saksi iman yang hidup di tengah dunia. Reboleksi, merupakan salah satu cara atau wadah yang dapat diterapkan untuk mewadahi suatu fenomena-fenomena yang terjadi ditengah umat, agar mereka mampu menemukan makna dari tujuan hidup secara spiritual, dalam hal ini pembinaan rohani melalui rekoleksi tertuju kepada peserta didik dari SMA Negeri 1 Sungai Raya dan SMK Negeri 7 Pontianak Timur. Pembinaan rohani melalui rekoleksi, terhadap kedua sekolah ini bertujuan agar peserta didik sebagai Orang Muda Katolik (OMK), mampu menjadi sebagai Agent of change (agen pembaharu) dan agar mereka mampu menjadi tulang punggung Gereja yang terus menebarkan kasih Kristus. Orang Muda Katolik adalah wadah kreativitas, dan masa depan Gereja. Dengan segala kekhsannya Orang Muda Katolik diharapkan mampu terlibat dalam karya-karya yang Gereja lakukan. Kreatifitas, pribadi yang energik dan semangat mereka menjadi rahmat yang harus terus berkobar, terutama dalam menggapai mimpi mereka yang searah dengan kehendak Gereja. Para siswa dalam kegiatan ini terlibat aktif, terutama dalam diskusi yang diadakan oleh pemateri. Secara umum mereka antusias ingin terlibat dalam kehidupan menggereja, hal ini terungkap dalam diskusi yang terjadi. Beberapa diantara mereka sudah aktif dalam dunia menggereja, beberapa belum karena baru memahami peranan dan tanggung jawab mereka sebagai Orang Muda Katolik saat kegiatan ini diadakan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Terimakasih kepada Sekolah Tinggi Agama Katolik tempat penulis berkarya dan atas dukungan dana dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Terimakasih juga kepada pihak-pihak yang terlibat terutama SMA Negeri 1 Sungai Raya dan SMK Negeri 7 Pontianak Timur, yang telah mempercayai tim PKM penulis untuk mampu membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada para siswa-siswi.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Deni Santesa, Silvester Adinuhgra, & Paulina Maria. (2022). Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Kehidupan Menggereja Di Paroki Santo Yosef Kudangan. *Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik*, 6(1), 90–104. <https://doi.org/10.58374/sepakat.v6i1.65>
- Fransiskus, P. (2019). Seruan Apostolik Pascasinode Christus Vivit (Kristus Hidup) (Seri Dokumen gerejawi. In *Seruan Apostolik Pascasinode Christus Vivit (Kristus Hidup) (Seri Dokumen Gerejawi no.109)*, diterjemahkan oleh Agatha Lydia Natania (Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2019).
- II, K. V. (1964). Konstitusi Dogmatis Lumen Gentium. In *Seri Dokumen Gereja No. 7*.

- http://www.dokpenkwi.org/wp-content/uploads/2020/11/Seri-Dokumen-Gerejawi-No-7-LUMEN-GENTIUM.pdf
- II, K. V. (1965). *Gaudium et Spes*. In *Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia (KWI)* (Issue 19). <https://doi.org/10.4324/9780203930847-17>
- Konsili Vatikan II. (1965). *Apostolicam Actuositatem*.
- LBI. (1976). *ALKITAB Deuterokanonika*. Lembaga Alkitab Indonesia.
- Manjorang, T., Sitepu, A. G., & Simbolon, E. (2024). Keterlibatan Orang Muda Katolik Dalam Bidang Koinonia. : : *Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 3(2), 945–954. <https://rayyanjurnal.com/index.php/jetish/article/download/3104/pdf>
- Nugroho, C. (2019). *Orang muda,iman,dan penegasan panggilanC* (Andreas Suparman & Bernadeta Harini Tri Prasasti (ed.); 1st ed.). Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.
- Pagayang, B., Danun, A., & Palinoan, F. F. (2024). *REKOLEKSI ORANG MUDA KATOLIK PAROKI SANTA MARIA TOMBANGLAMBE ': MENJADI OMK YANG AKTIF TERLIBAT DALAM HIDUP MENGGEREJA*. 01(01).
- Priyanto, Y. E., & Utama, C. T. T. (2017). Perwujudan Panca Tugas Gereja Dalam Kehidupan Sehari-Hari Keluarga Kristiani Di Stasi Hati Kudus Yesus Bulak Sumbersari. In *Ejournal.Widyayuwana.Ac.Id* (Vol. 18).
- Sanda, Y., Devung, G. S., Samdirgawijaya, W., Tinggi, S., Pastoral, K., Bina, K., Keuskupan, I., Samarinda, A., Kunci:, K., Rohani, P., & Katolik, W. B. (2020). Pembinaan Rohani Warga Binaan Katolik Di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II A Samarinda. *Kateketik Pastoral*, 4(1), 1–13. www.ojs.stkpkbi.ac.id
- Society, B. (2023). *Identity:Identified, Berselancar di Gelombang Kehidupan*. Lembaga Alkitab Indonesia.
- Suparno, P. (2022). *Menjadi Pembimbing Retret bagi Orang Muda Di Zaman Generasi Z dan Alpha* (USD (ed.)). USD.
- Wega, M. O., Mane, G., Watu, E., & Susanti, R. (2024). Pembinaan Rohani Bagi Orang Muda Katolik Di Akper St Elisabeth Lela Kabupaten Sikka Kota Maumere. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 3(1), 119–124.
- Wijoyoko, G. D., Krismawanto, A. H., & Santoso. (2024). Katekese Umat Kontekstual: Sebuah Upaya Penyembuhan Luka Batin untuk Meningkatkan Ketenteraman Umat. *JPPAK:Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik*, 04(01), 54–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.52110/jppak>
- Yoga Pratama, A., Firmanto, A. D., & Aluwesia, N. W. (2021). URGENSITAS PEMBINAAN IMAN ORANG MUDA KATOLIK TERHADAP BAHAYA KRISIS IDENTITAS. *VOCAT: Jurnal Pendidikan Katolik*, 1(2), 68–78.